

EFEKTIVITAS REVITALISASI KAWASAN CITRA NIAGA KOTA SAMARINDA

Roro Ajheng Oriza Syativa, Aji Ratna Kusuma, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 9, Nomor 4, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut :

Judul : Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda

Pengarang : Roro Ajheng Oriza Syativa

NIM : 1702015036

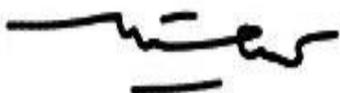
Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 25 Agustus 2022

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kusuma, M.Si
NIP. 19590308 198403 2 001

Pembimbing II



Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 19751001 200604 2 001

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	Koordinator Program Studi Administrasi Publik
Volume : 9	
Nomor : 4	
Tahun : 2022	
Halaman : 5909-5919	
	<u>Dr. Fajar Apriani, M.Si</u> NIP. 19830414 200501 2 003

EFEKTIVITAS REVITALISASI KAWASAN CITRA NIAGA KOTA SAMARINDA

Roro Ajheng Oriza Syativa¹, Aji Ratna Kusuma², Santi Rande³

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas revitalisasi pada kawasan Citra Niaga kota Samarinda, serta mengidentifikasi faktor penghambat efektivitas revitalisasi di kawasan Citra Niaga kota Samarinda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian yang terdiri dari efektivitas revitalisasi, dan juga faktor penghambat efektivitas revitalisasi kawasan Citra Niaga di kota Samarinda. Sumber data yang diambil dengan teknik purposive sampling dan juga accidental sampling. Teknik pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis berupa kondensasi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

Kesimpulan dari efektivitas revitalisasi kawasan Citra Niaga kota Samarinda masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian beberapa indikator seperti belum tercapainya tujuan dari pelaksanaan revitalisasi sebab belum adanya perubahan yang dirasakan pedagang terkait pada peningkatan penjualan. Kemudian pelaksanaan revitalisasi yang belum mampu membuat pengunjung tertarik untuk datang ke kawasan Citra Niaga. Kemudian terkait pada hasil dari pelaksanaan revitalisasi yang belum mampu memberikan kepuasan pada kelompok sasaran seperti pelaksanaan perbaikan yang tidak diselesaikan menyebabkan tidak terjadi pemerataan pada perbaikan fisik kawasan dan penambahan fasilitas yang kurang memberikan manfaat pada kelompok sasaran. Pada intensitas pengelolaan belum berjalan maksimal disebabkan karena kurangnya dilakukan pemeliharaan fisik dan penertiban kawasan serta rendahnya kesadaran pedagang dalam menjaga fasilitas dan tertib dalam berjualan. Faktor penghambat terhadap efektivitas revitalisasi kawasan Citra Niaga ini disebabkan karena kurangnya inovasi pengelola untuk menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan Citra Niaga serta kurang dilakukannya pembinaan ataupun pelatihan pada pedagang untuk mengembangkan usaha.

Kata Kunci : Kebijakan Publik, Efektivitas, Revitalisasi

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rajheng123@gmail.com

² Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

³ Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara dapat dipengaruhi oleh berbagai sektor. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional menjelaskan sebagian besar pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara dipengaruhi oleh sektor perdagangan. Menurut media Okezone.com (05/05), Suhariyanto selaku Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), sektor perdagangan menjadi sektor tertinggi kedua yang mampu berkontribusi dalam perekonomian Indonesia tahun 2020 dengan jumlah sebanyak 13.20% (Hartomo, 2020).

Keberadaan kawasan pusat perdagangan mampu menciptakan suatu kegiatan perdagangan dan kegiatan fungsional lainnya yang nantinya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar. Namun seiring berjalannya waktu persoalan muncul dimana kawasan pusat perbelanjaan dengan konsep lama yang biasa digambarkan dengan pertokoan mengalami banyak penurunan vitalitas dan eksistensi karena terkalahkan oleh keberadaan pusat perbelanjaan modern. Dalam Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan pada bagian lampiran latar belakang menjelaskan penyebab semakin banyaknya permasalahan muncul pada kawasan karena terdegradasi lingkungan yang disebabkan kurangnya perawatan pada sarana dan prasarana kawasan, peranan pada kawasan juga banyak yang beralih fungsi dan nilai lokasi menurun sehingga menyebabkan produktivitas ekonominya menurun.

Salah satu kawasan kawasan yang mengalami permasalahan yang sama adalah kawasan Citra Niaga kota Samarinda. Menurut media Tribun Kaltim pada tahun 2017 (30/10), kondisi kawasan Citra Niaga pada saat itu terkesan sepi pengunjung, bahkan gazebo sekitar kawasan digunakan beberapa masyarakat sebagai tempat untuk tidur siang dan tempat anak-anak bermain bola, terlihat juga banyaknya toko/kios tutup yang di tandai dengan tulisan ruko disewakan/dijual (Alamijaya, 2017).

Kemudian Pemerintah Daerah melakukan revitalisasi kawasan Citra Niaga agar dapat menghidupkan kembali vitalitas dan eksistensi kawasan tersebut. Dalam pelaksanaan revitalisasi kawasan mengacu pada peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Masterplan Samarinda Smart City dengan menggunakan strategi 6 pilar. Dalam pelaksanaan revitalisasi kawasan Citra Niaga terdapat empat tahapan pelaksanaan kegiatan yang tertuang melalui diskusi mendalam pada Blue Print Masterplan Samarinda Smart City dengan tujuan menjadikan kawasan tersebut sebagai *landmark* kota Samarinda dan juga memfokuskan kawasan tersebut menjadi *citywalk* sehingga mampu menciptakan suatu ruang publik di Samarinda dan mampu menarik pengunjung untuk datang ke kawasan Citra Niaga.

Pelaksanaan revitalisasi telah dilakukan pada akhir tahun 2018 dan telah menyelesaikan hingga dua tahap, tahap pertama yaitu beautifikasi kawasan dan tahap kedua yaitu perbaikan atap kios pedagang kawasan. Namun setelah peneliti melakukan observasi berupa kunjungan lapangan kondisi kawasan Citra Niaga masih terbilang sepi pengunjung dan hanya sedikit pedagang yang membuka

usahanya pada siang hari, terlihat juga dilapangan belum dilakukan penertiban terhadap Pedagang Kaki Lima (PKL), yang mendirikan dagangan di area parkir kendaraan, kemudian tidak terlaksananya program *citywalk* di area jalan S, hal ini terlihat dari jalur jalan S yang beralih fungsi menjadi tempat parkir kendaraan roda dua. Petugas parkir yaang membuka tempat parkir secara sembarangan dipinggir jalan hingga memakan jalur berkendara.

Kenaikan jumlah pedagang pada tahun 2020 disebabkan karena usaha perkopian yang masuk ke kawasan bukan disebabkan karena adanya revitalisasi yang telah dilakukan. Hal ini berdasarkan media berita Presisi.com (13/6), kawasan Citra Niaga tercatat ada 20 cafe yang bergabung dalam meramaikan kembali kawasan Citra Niaga, yang rata-ratanya adalah kedai kopi (Putri, 2020). Selain itu terjadinya ketimpangan pada pengunjung kawasan, dimana pengunjung lebih mendominasi pada area usaha baru yaitu kedai kopi, Adanya pandemi COVID-19 juga semakin membuat kawasan menjadi sepi hal ini disebabkan karena diterapkannya pembatasnya aktivitas perdagangan, sehingga memberikan pengaruh pada penurunan pengunjung di kawasan Citra Niaga.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pengaruh revitalisasi kawasan Citra Niaga dirasa masih belum terlihat dampaknya secara umum bagi pedagang maupun pengunjung, serta terlihat juga masih belum tercapainya sasaran yang telah ditetapkan dalam 6 pilar pada fase *quick win*. Hal tersebut yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda”

Kerangka Dasar Teori

Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Thomas R. Dye sebagaimana dikutip Winarno, (2012:20) mengatakan bahwa “kebijakan publik adalah apapun yang dipillih oleh pemerintah untuk dilakukan dan tidak dilakukan”. Kemudian Pressman dan Widavsky dalam Winarno, (2012:22) adalah sebagai hipotesis mengenai kondisi–kondisi awal serta akibat–akibat yang diramalkan. Adapun definisi kebijakan publik menurut Woll dalam Taufiqurokhman, (2014:04) adalah sejumlah kegiatan pemerintah dalam memecahkan suatu masalah yang ada di masyarakat baik secara langsung ataupun melalui berbagai lembaga yang berpengaruh di dalam masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa kebijakan publik merupakan suatu hal yang dapat dilakukan ataupun tidak dilakukan oleh instansi ataupun penyelenggara kebijakan publik guna memecahkan suatu masalah melalui hipotesis kondisi awal dari akibat-akibat yang diramalkan tersebut.

Revitalisasi

Menurut Danisworo dalam Karta et al, (2019:2097) revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, namun kemudian mengalami kemuduran. Pandangan lain diberikan oleh Gazali, (2017:133) menurutnya Revitalisasi sebagai upaya untuk memberdayakan kawasan yang mengalami penurunan akibat ditinggalkan sebagian penduduknya menyebabkan penurunan aktifitas ekonomi, tekanan sosial, dan berdampak pada pembukaan daerah hunian baru di daerah pinggiran kota. Sementara itu Ashby dalam Yuliana & Suryawan, (2016:53) mendefinisikan revitalisasi adalah mencangkup perubahan yang dilaksanakan dengan loncatan besar, dengan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali kawasan yang dulunya pernah hidup namun kemudian mengalami kemunduran yang di akibatkan karena ditinggalkan sebagian penduduknya menyebabkan penurunan aktifitas ekonomi, tekanan social dengan tujuan untuk mencapai sasaran yang berbeda dengan kondisi awal.

Efektivitas

Efektivitas menurut Hidayat dalam Nazaruddin, (2013:220) yang menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran dalam mengetahui sebera jauh “kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai. Sedangkan Menurut Sugiono dalam Arimbawa & Marhaeni, (2019:19), kesesuaian antara tujuan yang telah ditetapkan dengan hasil yang telah dicapai merupakan pengukuran pada efektivitas, sehingga dapat dikatakan keberhasilan program merupakan perbandingan antara target dengan realisasinya.

Efektivitas merupakan pengukuran (kuanitas, kualitas, dan waktu) dalam melihat kesesuaian antara tujuan yang telah di tetapkan dengan hasil yang telah dicapai.

Pendekatan Pengukuran Efektivitas

Menurut pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Asma, (2016:107) menyebutkan ukuran pada efektivitas sebagai berikut :

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program, atau kegiatan. Hasil yang dimaksud dapat dilihat melalui perbandingan (ratio) antara masukan dengan keluaran (output).
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran efektivitas dalam efektivitas

ini dapat berupa kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat berupa kualitatif (berdasarkan pada mutu).

3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.
4. Intensitas, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Adapun ukuran efektivitas menurut Nakamura dan Smallwood dalam Rosaliana & Hardjati, (2019:99-100) adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan Hasil Program

Merupakan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan program. Kebijakan yang telah dirumuskan harus diukur, dirasakan, maupun diamati dan dinikmati secara langsung oleh masyarakat, melalui hal tersebut sebuah program dapat dikatakan berhasil atau gagal.

2. Efisiensi

Merupakan pemberian nilai terhadap kualitas kerja apakah biaya yang dikeluarkan sebanding dengan implementasi kebijakan. Selain biaya, kualitas program, waktu pelaksanaan dan sumberdaya yang digunakan juga sebagai penentu dalam efisiensi dalam program.

3. Kepuasan Kelompok Sasaran

Dampak secara langsung yang dirasakan oleh kelompok sasaran. Tingkat dimana kebijakan tersebut mampu memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. apabila masyarakat merasa puas maka program dikatakan berhasil.

4. Daya Tanggap Klien

Melalui daya tanggap dari kelompok sasaran maka menunjukkan peran serta mereka terhadap program yang diberikan.

5. Sistem Pemeliharaan

Dengan melakukan pemeliharaan dalam mengelola. Pemeliharaan mampu menjaga implementasi dari kebijakan sehingga sebuah kebijakan tidak akan berhenti dan terus berlanjut.

Efektivitas menunjukan pengukuran keberhasilan dari segi tercapai tidaknya administrasi dan kualitas. Jika dalam pelaksanaannya mendekati indikator tersebut maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kualitatif. dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumen. Sumber data primer menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan *key informan* yang dimana dalam

penelitian ini Staff pengelola kawasan Citra Niaga yang berada dibawah tanggung jawab Dinas Perdagangan Kota Samarinda dan koordinator tim pengelola dan pelaksana Masterplan Samarinda Smart City kawasan Citra Niaga. Adapun *informan* lain yang ditentukan menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu peneliti, dan dianggap bisa digunakan sebagai sumber data. *Informan* terdiri dari Pedagang kawasan Citra Niaga yang telah berdagang sebelum kawasan Citra Niaga di revitalisasi pada tahun 2018, sehingga penentuannya adalah pedagang yang telah berjualan di kawasan Citra Niaga pada tahun 2017 hingga 2021 dan Pengunjung Kawasan Citra Niaga kota Samarinda. Selain itu adapun data sekunder yang diambil dari data kepustakaan, maupun dokumen-dokumen resmi. Analisis data dalam penelitian menggunakan model interaktif Miles, huberman, dan Saldana (2014:14) terdiri dari *data collection, data condensation, data display, drawing/verifying*

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Kota Samarinda

Pelaksanaan revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan yang dulunya pernah hidup, tetapi kemudian mengalami kemunduran yang bertujuan untuk mengembalikan dan meningkatkan kondisi hingga mengembalikan nilai fungsi kawasan agar dapat ramai dan berkembang selayaknya kawasan pusat perdagangan seperti sebelumnya.

Pencapaian Tujuan Hasil

Menurut Rosaliana & Hardjati, (2019:99-100) pencapaian tujuan merupakan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kebijakan, kebijakan yang telah dirumuskan harus diukur, dirasakan, maupun diamati dan dinikmati secara langsung oleh masyarakat, melalui hal tersebut sebuah program dapat dikatakan berhasil atau gagal.

Pencapaian tujuan hasil belum efektif, hal ini disebabkan karena pada program fase *quick win* dan *citywalk* tidak terlaksana sesuai dengan perencanaan awal yang disebabkan karena program tersebut dinilai kurang efektif dengan kondisi dan lingkungan kawasan, hingga salah satu tujuan revitalisasi yaitu menarik pengunjung melalui perbaikan sarana prasarana belum tercapai terlihat dari kurangnya ketertarikan pengunjung terhadap kawasan dan pedagang yang belum merasakan adanya perubahan pada peningkatan penjualan setelah direvitalisasi.

Kepuasan Kelompok Sasaran

Menurut Nakamura dan Smallwood dalam Rosaliana & Hardjati, (2019:99-100) kepuasan kelompok sasaran diartikan sebagai dampak secara langsung yang

dirasakan oleh kelompok sasaran dimana program tersebut mampu memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Apabila masyarakat merasa puas maka program dikatakan berhasil.

Pada kepuasan kelompok sasaran dinyatakan kurang maksimal sebab pedagang dan pengunjung selaku kelompok sasaran merasa kurang puas terhadap pelaksanaan revitalisasi fisik tersebut, disebabkan karena pelaksanaan seperti perbaikan atap kios pedagang yang paling pedagang pedagang butuhkan tidak terselesaikan dimana hanya 17 kios dari total 39 kios di kawasan yang dilakukan perbaikan. Kemudian penambahan fasilitas sebagai bentuk beautifikasi juga dinilai belum mampu memberikan manfaat dan mempercantik kawasan seperti pemasangan *sun shading* yang kurang memberikan manfaat karena bentuknya yang tidak tertutup seutuhnya selayaknya kanopi serta fasilitas yang disalahgunakan yang awal direncanakan sebagai tempat foto beralih fungsi menjadi area parkir, kemudian kursi dan pot bunga di letter S yang menghambat ruang kendaraan masuk, karena penempatannya yang di tengah jalur S.

Intensitas

Intensitas pada pengelolaan terkait pemeliharaan dan penertiban kawasan kawasan menjadi faktor pendukung dari intervensi fisik dalam pelaksanaan revitalisasi karena mampu menjaga kawasan dapat terus tetap dalam kondisi baik dan kondusif. Sebagaimana sejalan dengan pendapat David Krech, Ricard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Asma, (2016:107) Intensitas yang dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Intesitas pengelolaan pada kawasan Citra Niaga terkait pemeliharaan dan penertiban kawasan masih belum efektif yang disebabkan karena terkendalanya anggaran, kemudian pemeliharaan yang tidak merata sehingga menyebabkan kesenjangan pada area kawasan terdapat area kawasan yang kumuh dan bersih, serta penyalahgunaan fasilitas kawasan yang dilakukan pedagang dengan semena-mena. Kemudian pada penertiban kawasan juga tidak dilakukan hal ini dibuktikan masih terlihatnya PKL yang berjualan di area kawasan serta perilaku pedagang seperti permasalahan pada Hak Guna Bangunan dimana pedagang menyewakan kios di kawasan tanpa sepengetahuan pengelola kawasan.

Faktor Penghambat Efektivitas Revitalisasi Kawasan Citra Niaga

Faktor penghambat dalam pelaksanaan revitalisasi bisa terjadi karena faktor internal yaitu dari tim pelaksanaan revitalisasi kawasan Citra Niaga kota Samarinda atau bisa dari masyarakat sebagai sasaran kebijakan, diantaranya adalah

1. Kurang adanya inovasi dari pihak pengelola kawasan dalam menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan. Hal ini bisa terjadi juga karena kurangnya pengadaan kegiatan seperti promosi, pemasaran ataupun pengadaan acara untuk menarik pengunjung dari pihak pengelola. Berdasarkan teori dari

Soekardijo dalam Adinal & Aliyah (2021:30) faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung antara lain daya tarik wisata (atraksi), aksesibilitas, tarif, fasilitas, dan informasi yang sesuai dengan permintaan pasar. Sehingga peran dari pihak pengelola dalam pengembangan kawasan menjadi penting sebab mampu menjadikan kawasan selain sebagai kawasan pusat perdagangan juga sebagai destinasi wisata kota yang menciptakan aktivitas kawasan sehingga kawasan tersebut mampu terus hidup sesuai dengan fungsinya.

2. Kurang pembinaan ataupun pelatihan untuk pedagang dalam menjalankan usaha, masih terdapat banyak pedagang yang kurang kreatif dalam menjalankan usahanya karena masih terdapat beberapa pedagang yang masih tabu terhadap strategi dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Sehingga masih banyaknya pedagang kawasan yang hanya mengandalkan pembeli dari pengunjung kawasan Citra Niaga saja tanpa melakukan promosi lebih jauh agar dapat menarik pengunjung untuk datang serta menjangkau penjualan yang lebih luas. Kemudian ditambah perilaku pedagang yang sulit diubah dengan pola pikir yang penting pedagang untung dengan menaikkan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar menyebabkan pengunjung lebih memilih tempat perbelanjaan modern seperti mall dalam berbelanja. Masalah ini terjadi karena pihak pengelola yang masih belum menjadikan kegiatan pembinaan dan pelatihan pedagang sebagai suatu hal yang penting dalam mengembangkan kawasan sehingga menyebabkan tidak adanya perkembangan setelah dilakukannya revitalisasi fisik pada kawasan.

Kesimpulan

Efektivitas revitalisasi kawasan Citra Niaga kota Samarinda kurang berjalan maksimal sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan revitalisasi atau dinilai masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian beberapa indikator yaitu :

1. Efektivitas revitalisasi pada kawasan Citra Niaga kota Samarinda dinilai belum cukup maksimal. Melihat masih pelaksanaan yang belum terselesaikan serta tujuan dari revitalisasi yang belum mencapai sasaran, serta tidak adanya kerjasama dari pihak pengelola dan masyarakat dalam mengelola kawasan. Dapat diuraikan secara khusus dengan sub fokus penelitian sebagai berikut :
 - a. Pencapaian tujuan hasil, belum berjalan maksimal masih adanya kegiatan yang belum terealisasikan seperti program *citywalk* dan *quickwin*, belum dirasakan perubahan pada penjualan pedagang dan kondisi kawasan serta tidak mampu membuat pengunjung tertarik untuk datang ke kawasan Citra Niaga.
 - b. Kepuasan kelompok sasaran, belum cukup efektif disebabkan karena perbaikan pada atap kios yang tidak dilakukan secara menyeluruh pada semua kios di kawasan, pemasangan *sun shading* yang tidak berfungsi secara maksimal selayaknya kanopi sebagai tempat berlindung dan tempat

yang disalahgunakan sebagai tempat parkir, peletakkan pot bunga dan kursi yang menyebabkan area jalur S terlihat sempit, serta atap kios yang kurang menutupi kios secara menyeluruh menyebabkan pedagang menambah terpal untuk melindungi barang dagangan pedagang.

- c. Intensitas, belum cukup maksimal karena pengelola yang tidak melakukan pemeliharaan dan penertiban kawasan sebagai bentuk pengelolaan kawasan sehingga pengelola terkesan melakukan pembiaran pada fasilitas dan kondisi kawasan begitupun pedagang kawasan yang memiliki tingkat kesadaran rendah dalam menjaga fasilitas kawasan dan ketertiban kawasan dengan bertindak semena-mena.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pada efektivitas revitalisasi di kawasan Citra Niaga kota Samarinda yaitu kurang adanya inovasi dari pihak pengelola kawasan dalam menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan dan kurang pembinaan ataupun pelatihan untuk pedagang dalam menjalankan usaha, dimana masih banyak pedagang yang kurang kreatif dalam menjalankan usaha. Sehingga menjadi hambatan karena menyebabkan tidak adanya perkembangan meskipun setelah dilakukannya revitalisasi fisik pada kawasan Citra Niaga kota Samarinda.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penulis mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi masukan dan saran bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Pihak Dinas Perdagangan kota Samarinda selaku penanggung jawab kawasan Citra Niaga perlu meningkatkan pengelolaan yaitu dengan menetapkan anggaran khusus untuk pengelolaan kawasan dan merencanakan program berupa *capacity building* untuk pengelola kawasan sehingga mampu meningkatkan manajemen kawasan yang lebih baik. Serta harus membuat peraturan yang disosialisasikan dalam bentuk banner ataupun spanduk peringatan yang mengajak untuk menjaga lingkungan kawasan terkait pemanfaatan fasilitas kawasan dengan baik dan benar.
2. Perlu peningkatan kawasan dimana dinas perdagangan selaku pengelola kawasan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata dan komunitas di Samarinda dalam melaksanakan *event-event* promosi pemasaran yang menarik dan interaktif seperti *event* kesenian untuk mencari dan menarik investor untuk tujuan pengembangan kawasan. Serta menetapkan hari khusus potongan harga untuk pelanggan dalam satu waktu/hari dan mengadakan kegiatan yang menarik lainnya.
3. Perlu dilakukan pembinaan ataupun pelatihan kepada pedagang terkait bagaimana cara meningkatkan penjualan dan promosi usaha melalui pemanfaatan teknologi informasi seperti penggunaan media sosial ataupun

website online agar usaha tersebut dapat terjangkau secara lebih luas serta perlu adanya kemudahan dalam memberikan bantuan permodalan kepada pedagang dengan mudah dan suku bunga rendah untuk peningkatan usaha.

4. Pihak Dinas Perdagangan kota Samarinda perlu menyediakan anggaran khusus yang dialokasikan untuk melakukan perbaikan lanjutan untuk memperbaiki fasilitas yang rusak dan pengelola kawasan harus membuat agenda pemeriksaan dan perbaikan secara berkala.

Daftar Pustaka

Buku dan dokumen:

Focus Group Discussion Blue Print Samarinda Smart City.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (fourth). SAGE Publications.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.

Sugioyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugioyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Taufiqurokhman. (2014). *Kebijakan Publik (Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggaraan Pemerintahan)*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama (Pers).

Winarno, B. (2012). *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. CAPS.

Jurnal

Arimbawa, I. G. N. A. A., & A. A. I.N Marhaeni. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Desa Adat Intaran Sanur. *Jurnal Kependudukan Dan Pembembangan Sumber Daya Manusia*, 8(1), 18–26. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/5052/>.

Asma, N. (2016). Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Pa ' baeng -Baeng di Kota Makassar. *Ilmu Pemerintahan*, 9, 103–110. <https://core.ac.uk/download/pdf/230415678.pdf>.

Andina, S., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 22(1), 27-38. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50025>

Gazali, I. (2017). Revitalisasi Kawasan Citra Niaga Samarinda. *ARTEKS, Jurnal Teknik Arsitektur*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.30822/artk.v1i2.129>.

Karta, E. V., Tjung, L. J., & Priyendiswara, A. B. (2019). Rencana Revitalisasi Kawasan Perbelanjaan Pasar Baru dalam Meningkatkan Daya Tarik sebagai Pusat Perbelanjaan Bersejarah. *Jurnal STUPA (Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur)*, 1(2), 2095–2104. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/4578/4666>.

- Nazaruddin. (2013). Efektivitas Pelaksanaan Kebijakan Program E-KTP (Studi Pelaksanaan Perekaman Data di Kabupaten Hulu Sungai Utara). *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan Lokal*, II, 218-237. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JIPPL/article/view/895/788>
- Rosaliana, A., & Hardjati, S. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. *Public Administration Journal of Research*, 1(2), 96-111. <https://doi.org/10.33005/paj.v1i2.13>
- Yuliana, P. R., & Suryawan, I. B. (2016). Revitalisasi Daya Tarik Wisata dalam Rangka Peningkatan Kunjungan Wisata (Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Sangeh, Kabupaten Bnadung, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(2), 103-108. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/25332/16508>

Artikel :

- Alamijaya, J. (2017). *Citra Niaga Riwayatmu Kini, Tambah Sepi di Malam Hari*. Kaltim.Tribunnews.Com. <https://kaltim.tribunnews.com/amp/2017/10/30/citra-niaga-riwayatmu-kini-tambah-sepi-di-malam-hari>
- Hartomo, G. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi RI Hanya 2,97%, BPS: Semua Sektor Melambat*. Wwww.Okezone.Com. <https://doi.org/economy.okezone.com>
- Putri, D. S. (2020). *Berkunjung ke Citra Niaga, Markas Baru Bisnis Anak Muda Samarinda*. Presisi.Com. <https://presisi.co/read/2020/06/13/1158/berkunjung-ke-citra-niaga-markas-baru-bisnis-anak-muda-samarinda>

Peraturan Perundang-Undangan

- Peraturan Menteri Pekerja Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.
- Peraturan Walikota Samarinda Nomor 8 Tahun 2018 tentang Masterplan Samarinda Smart City.